

ABSTRAK

Mahkamah Konstitusi menolak permohonan PT Musica Studios yang berisi mengenai penghapusan pasal-pasal *reversionary rights* pada UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yang mengatur mengenai pengembalian hak ekonomi atas ciptaan lagu yang telah dialihkan melalui perjanjian jual putus. Perjanjian jual putus merupakan perjanjian yang cukup sering digunakan dalam industri musik pada tahun 1980-1990an untuk mengalihkan hak ekonomi atas ciptaan lagu dari pencipta lagu kepada perusahaan rekaman tanpa batas waktu. Dari peristiwa tersebut, muncul pertanyaan mengenai keabsahan perjanjian jual putus dan pemenuhan *reversionary rights* di Indonesia selama ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara yuridis empiris dan spesifikasi penelitian secara deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui wawancara, buku, jurnal, serta putusan pengadilan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Candra Darusman merupakan salah satu musisi yang berhasil mendapatkan pengembalian hak ekonomi atas lagu ciptaannya. Namun, pada praktiknya masih ada beberapa musisi yang dirugikan dengan pengalihan hak ekonomi lagu melalui perjanjian jual putus yang disebabkan oleh ketidakberhasilan negosiasi yang dilakukan antara pencipta lagu dan perusahaan rekaman.

Kata kunci: perjanjian jual putus, *reversionary rights*, pencipta lagu, perusahaan rekaman.

ABSTRACT

The Indonesian Constitutional Court rejected PT Musica Studios's petition to abolish *reversionary rights* articles in Law Number 28 of 2014 on Copyrights, which ruled about the reversion of economic rights over a song that is transferred through sold flat agreement. Sold flat agreement is an agreement that is commonly used by song creator during the year of 1980-1990s to transfer their economic rights to record companies with no duration. Questions regarding sold flat agreement's legality and the practice of reversionary rights in Indonesia arise. The empirical juridical and descriptive analytical research specification are used in this study. The data in this study is obtained by collecting informations from interview and written sources like books, journals, and verdicts that are related to the problem under study. Data analysis is carried out by using qualitative analysis method. Candra Darusman is one of few song creators who had successfully obtained his economic rights back. But apparently, there are still some song creators that are negatively impacted by sold flat agreements due to the failure to reach an agreement through negotiation between song creator and record company.

Keywords: sold flat, reversionary rights, song creator, record company.